

Problem dan Produk Pengembangan Kurikulum

Saepudin Karta Sasmita^{1*}, Fajar Sodikoh², Farah Fadillah³, Nor Amin⁴, Ayu Taslimah⁵
¹²³⁴⁵Universitas Pamulang, Indonesia

Abstrak

Kurikulum merupakan alat dalam proses pencapaian untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebab erat kaitannya dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang menjadi penentuan akhir kualifikasi lulusan suatu lembaga. Sebagai media penting untuk mencapai tujuan, Kurikulum hendak dapat di sesuaikan dengan perkembangan zaman untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Untuk menerapkan kurikulum perlu adanya produk kurikulum sebagai panduan kurikulum yang memberikan banyak saran kepada ada guru atau pengajar untuk mengajar suatu mata pelajaran, dan subjek pada tingkat tertentu, seluruh urutan, daerah tertentu. Manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan pada ada dua sisi dan kondisi apapun. Menggunakan teori kajian literatur dengan data yang di peroleh berupa artikel, buku, jurnal makalah, dan situs internet yang dikaji secara cermat dan menarik dari semua hal-hal sosial yang sedang yang viral atau ramai di bergunjing kan masyarakat. Pembahasan ini menghasilkan bahwa adanya beberapa faktor problem dalam pengembangan kurikulum, yaitu masalah kurikulum, personalitas dan kualitas sdm, biaya pendidikan. Secara umum proses pengembangan kurikulum yaitu perencanaan, implementasi, dan bentuk pengembangan kurikulum pada tiap-tiap tingkatannya.

Kata kunci: problem, produk pengembangan, kurikulum.

Riwayat:

Dikirim: 9 Juli 2023
Diterima: 9 Juli 2023

Direvisi: 9 Juli 2023
Online: 9 Juli 2023

Identitas Artikel:

Sasmita, Saepudin and Karta., Sodikoh, Fajar and Sodikoh., Fadillah, Farah and Fadilah., Amin, Nor and Amin., Taslimah, Ayu and Taslimah. (2023). Problem dan Produk Pengembangan Kurikulum. *Journal of Citizenship Values*, 1(1), 26-30.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan adalah bahwa kurikulum dan pendidikan adalah satu kesatuan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan menegaskan bahwa fungsi utama sekolah adalah pemajuan dan pengembangan seluruh potensi individu, terutama potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik. Kedua, sekolah harus berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan sepenuhnya potensi siswa sebagai manusia.

Ketika menerapkan kurikulum, perlu memiliki produk kurikulum yang, panduan kurikulum, memberikan banyak saran guru untuk mengajar mata pelajaran, mata pelajaran di tingkat kelas, seluruh rangkaian atau suatu hal yang umum bagi setiap manusia pada pendidikan ini tidak terlepas dari semua aktivitas

^{1*}Corresponding author.

E-mail: dosen02651@unpam.ac.id

manusia. Manusia sama sekali tidak dapat menolak dampak dari pelaksanaan pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu dirinya. Dalam pendidikan, ada dua mata pelajaran utama yang saling terkait. Kedua mata pelajaran tersebut adalah pendidik dan siswa. Mata pelajaran tidak selalu harus manusia, tetapi bisa berupa media atau alat peraga. dengan demikian, di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasi produk kurikulum, akan terdapat permasalahan di lapangan yang akan menjadi dasar untuk perbaikan ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Untuk alasan ini perlu untuk membahas masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori literature review dengan data yang diperoleh dalam berupa artikel, buku, jurnal, dokumen dan website yang dipelajari dengan cermat dalam memicu fenomena sosial yang sedang ditekuni dalam masyarakat. Penulis artikel ini menggunakan bahasa sederhana sesuai KBBI bahasa Indonesia agar pembaca dapat dengan mudah memahami topik pembahasan dalam penelitian kami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Pengembangan Kurikulum

Sistem sentralistik erat kaitannya dengan birokrasi dogmatis seolah-olah memaksa pihak yang lebih rendah untuk melaksanakan keinginan pihak yang lebih tinggi. Dalam skema ini, inovasi dan transfer generasi tidak. Di bidang pendidikan, sistem sentralistik ini juga berdampak pada hasil pendidikan. Tilaar mengatakan kurikulum terpusat, penerapan manajemen yang dikendalikan dari atas mencapai hasil pendidikan robot manusia, yang juga mempengaruhi pendidikan . Anak-anak terlalu kewalahan dengan subjeknya.

Salah satu masalah utama yang dihadapi pendidikan di Indonesia sejak era Orde Baru adalah kurangnya guru dan tenaga pengajar. Secara kuantitatif jumlah guru dan tenaga kependidikan lainnya cukup memadai, namun dari segi kualitas profesionalisme masih belum memenuhi harapan. Banyak guru dan tenaga kependidikan yang masih berkualitas, kurang memenuhi syarat dan tidak layak sehingga hanya atau kurang mampu menyajikan dan menyampaikan secara benar-benar kualitatif. Guru tidak berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum karena beberapa faktor, yaitu kurangnya pendapat, baik guru lain maupun kepala sekolah dan administrator dalam kapasitas dan pengetahuan guru itu sendiri.

Faktor biaya pendidikan merupakan satu hal dan menjadi persoalan tersendiri yang seolah tidak jelas siapa yang bertanggungjawab atas masalah ini. Untuk pengembangan program, khususnya untuk kegiatan apakah itu masalah metode konten atau keseluruhan, biayanya sering tidak. Terkait amanat konstitusi sebagaimana tertuang dalam amandemen UUD 1945, serta UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mewajibkan negara untuk mengalokasikan minimal 20% dari APBN dari APBD di setiap daerah, namun selama ini tidak dipenuhi. Bahkan, pemerintah telah mengalokasikan anggaran

sebesar 20 % hingga 2009, sebagaimana direncanakan dalam anggaran strategis pendidikan.

Proses Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah program yang ditawarkan kepada siswa. Program pendidikan berupa kegiatan pembelajaran, antara lain yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang komprehensif sebagai bentuk kebijakan pendidikan nasional yang selaras dengan visi, misi dan strategi pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Dalam perencanaan program dimulai dengan ide-ide yang akan dikembangkan menjadi program. Gagasan dalam perencanaan kurikulum berasal dari (1) Visi yang dicanangkan; (2) Kebutuhan pemangku kepentingan dan kebutuhan untuk studi yang lebih tinggi; (3) Hasil evaluasi program yang telah dilaksanakan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman; (4) Pandangan berbagai pakar ilmiah; (5) Perkembangan era globalisasi, dimana seseorang dituntut memiliki etika belajar sepanjang hayat, dengan memperhatikan aspek sosial dan budaya. Politik, budaya dan teknologi.

Dari gagasan di atas, dikembangkan desain program dalam bentuk dokumen seperti silabus. Desain kemudian dikembangkan menjadi rencana kursus yang akan di implementasikan sebagai rencana kursus atau SAP. Rencana tersebut berisi langkah-langkah pembelajaran bagi siswa. Setelah rencana dilaksanakan, dievaluasi sehingga dapat diketahui tingkat keefektifannya. Berdasarkan hasil evaluasi ini, langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kurikulum berikutnya. Dari penjelasan di atas, proses pengembangan kurikulum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain proses umum program di atas, ada empat tahap pengembangan program dalam hal khususnya (1) Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional. Pengembangan kurikulum pada tingkat-tingkat ini membahas pendidikan pada tingkat-tingkat yang terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Dari tingkatnya dapat dilihat secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan dari terendah sampai ke tinggi. Sedangkan secara horizontal, pengembangan kurikulum berdasarkan pendidikan yang sederajat, contoh SD, MI, dan program paket A; (2) Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi Pengembangan kurikulum tingkat ini beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan antara lain, merumuskan tujuan akan mencapai sekolah, menyusun SKL, dan penetapan isi sechanara keseluru. Standar kompetensi lulusan berupa keterampilan dan sikap kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam mengajar; (3) pengembangan kurikulum di tingkat mata pelajaran Merupakan bentuk pengembangan kurikulum di tingkat mata pelajaran. Program yang meliputi keterampilan dasar, mata pelajaran inti, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, formulir penilaian dan alokasi waktu adalah setiap semester; (4) Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas. Pada tataran pembelajaran di kelas, pengembangan program dalam berupa RPP yang dirancang oleh guru. Rencananya termasuk juga sumber belajar yang akan.

Penjelasan di atas adalah bentuk pengembangan kurikulum setiap tingkat. Setiap jenjang memiliki tugas sendiri dalam proses kurikulum, tetapi hal ini selalu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Hamalik, proses pengembangan kurikulum yang digunakan di Indonesia dimulai dengan mengkaji kebutuhan. Dari studi kebutuhan dan kelayakan, penyusunan rencana kurikulum, rencana tersebut dikembangkan menjadi rencana yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan kurikulum. Rencana tersebut diuji lapangan sebelum program diimplementasikan secara keseluruhan. Setelah selesai dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program yang ada.

Pengembangan Kurikulum di Indonesia

Perkembangan kurikulum di Indonesia dihadapkan pada tuntutan kompetensi abad 21. Abad 21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, yang artinya kehidupan di abad 21 sedang mengalami perubahan-perubahan mendasar yang merupakan tatanan kehidupan sebelumnya. Abad ke-21 dikatakan sebagai abad yang menuntut kualitas dalam semua upaya dan hasil manusia. Abad 21 secara alami menuntut sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga dikelola sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil yang unggul..

Persyaratan baru ini membutuhkan terobosan dalam adaptasi konsep dan tindakan. Dengan kata lain, dibutuhkan paradigma baru untuk menghadapi tantangan baru. Dalam dunia pendidikan, perlu dikaji kemungkinan kurikulum yang dapat diterapkan guna menemukan pendekatan untuk memecahkan masalah khususnya masalah pengembangan kurikulum sekolah, yang paling sesuai yang diterapkan dalam konteks saat ini dan era yang akan datang.

Jadi dalam hal ini ada beberapa program yang dapat diterapkan di pembelajaran di sekolah diharapkan dari program ini dapat menjawab permasalahan dunia pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi mampu memenuhi tuntutan abad 21. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru memiliki peran dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, yang harus melakukan pemilahan dan pemilihan yang kreatif, serta dalam metode dan bahan. Guru harus profesional untuk membentuk karakter keterampilan siswa sesuai dengan karakteristiknya.

Agar para guru dapat melahirkan para inovator, serta mengoptimalkan segala daya pikir dan kreativitasnya, pengelolaan kelas dan pembelajaran yang diampunya. (Mulyasa 2006: 4). Keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 meliputi: (1) learning innovation skill, (2) information, median and technology skill, (3) life and carrer skill. Ketiga keterampilan ini dapat berkembang jika sekolah menyediakan lingkungan kerja yang tepat untuk pembelajaran dan inovasi, program pengembangan guru dan yang mendorong guru untuk berprestasi.

Keberhasilan suatu kurikulum tergantung pada guru, bagaimana guru mengelola dan mengembangkan kurikulum melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga akan menghasilkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkemampuan teknologi dan informasi, cakap berkomunikasi, memiliki etos kerja yang tinggi, produktif, inovatif dan kreatif.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, salah satunya dapat di simpulkan bahwa program tersebut adalah program yang ditawarkan kepada siswa. Program pendidikan berupa kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun faktor-faktor tertentu yang bermasalah dalam pengembangan program antara lain: masalah kurikulum , profesionalisme dan sumber daya manusia, biaya pendidikan.

Proses pengembangan kurikulum umumnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. bentuk pengembangan kurikulum pada tiap-tiap tingkatannya. Setiap jenjang mempunyai tugas tersendiri dalam proses kurikulum, namun hal ini selalu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan kurikulum studi di Indonesia menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau globalisasi, ini yang berarti bahwa kehidupan di abad ke-21 sedang mengalami perubahan mendasar yang merupakan tatanan kehidupan sebelumnya.

REFERENSI

- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Diasia Tenggara, Rineka Ciipta*, 2nd edn (Jakarta,2009).hlm.130
- Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Praktek,Remaja Rosdakarya*(Bandung:Remaja Rosdakarya,1997).16
- M.Ilyas Junaidi Addkhil,"*Problematika Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam ;Tinjauan Epistimologi* ",TA'LIMUNA,Vol.9,No.1,September 2019;Hal 4
- Karima Nabila Fajri, "*Proses Pengembangan Kurikulum* ",Islamika:Jurnal Keislaman dan Pendidikan,Vol 1,No.2,juli 2019;Hal41
- Budi Agus Sumantri, "*Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetisi Abad 21* ",At-Ta'lim,Vol.18,No.1,Juni 2019,Hal48